Vol. 10, No. 1 (2025), pp. 9-14

Multikularisme Dalam Pendidikan Agama Islam di SDN Donggala Kodi

Magfirah[1], Nurdin[2], Sitti Musyahidah[3], Wiwi Yuniarti[4*], Indah Rahmah Sintia AM.[5]

[1]Universitas Islam Negeri Datokarama, Palu, Indonesia; Email: magfirahfullah@gmail.com
[2]Universitas Islam Negeri Datokarama, Palu, Indonesia; Email: nurdin@uindatokarama.ac.ig
Universitas Islam Negeri Datokarama, Palu, Indonesia; Email:

[4*]Universitas Islam Negeri Datokarama, Palu, Indonesia; Email: wiwiyuniarti23@gmail.com
Universitas Islam Negeri Datokarama, Palu, Indonesia; Email: indah.r.sintia@gmail.com

*Correspondence
Received: February 24, 2025; Accepted: May 15, 2025; Published: June 30, 2025

Abstract-- *Multiculturalism in Islamic Religious Education (PAI) plays a crucial role in shaping a tolerant, inclusive, and respectful national character. Islamic Religious Education in Indonesia not only aims to instill religious values but also to develop a generation capable of coexisting in a pluralistic society. This study aims to analyze how multiculturalism is implemented in the PAI curriculum in Indonesia and to explore the challenges faced in its application. The research employs a qualitative method with a literature study approach and interviews with several PAI teachers at various educational levels. The findings reveal that although efforts to implement multicultural principles in PAI have begun, significant challenges remain, such as limited understanding of multiculturalism among educators and resistance from certain groups who perceive it as conflicting with religious values. Nevertheless, integrating multicultural principles into PAI has proven effective in broadening students' perspectives on cultural and religious diversity, and in strengthening attitudes of tolerance and mutual respect among religious communities, which ultimately contributes to the creation of a more harmonious society.*

Keywords*: PAI curriculum; multiculturalism; Islamic religious education; tolerance; challenges*

Abstrak-- Multikulturalisme dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang penting dalam membentuk karakter bangsa yang toleran, inklusif, dan menghargai perbedaan. Pendidikan Agama Islam di Indonesia tidak hanya menanamkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga menciptakan generasi yang mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang plural. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan multikulturalisme dalam kurikulum PAI di Indonesia serta mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur serta wawancara dengan sejumlah guru PAI di berbagai jenjang pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun penerapan prinsip-prinsip multikulturalisme dalam PAI mulai diupayakan, masih terdapat berbagai kendala seperti pemahaman yang terbatas mengenai konsep multikulturalisme di kalangan pendidik, serta resistensi dari kelompok tertentu yang menganggap prinsip ini bertentangan dengan nilai-nilai agama. Namun demikian, integrasi nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran PAI terbukti mampu memperluas perspektif peserta didik terhadap keberagaman budaya dan agama, serta memperkuat sikap toleransi dan saling menghormati antarumat beragama, sehingga berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih harmonis.

DOI: https://doi.org/10.33511/misykat.v10n1.9-14 https://pps.iiq.ac.id/jurnal/index.php/misykat
P-ISSN: 2527-8371 E-ISSN: 2685-0974

© 2025 The Author(s). Published by Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Open access under the CC BY-SA 4.0 licence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Kata kunci: kurikulum PAI; multikulturalisme; pendidikan agama Islam; toleransi; tantangan

PENDAHULUAN

Multikulturalisme di Indonesia merupakan sebuah keniscayaan yang harus diterima dan dipahami oleh seluruh komponen masyarakat. Keberagaman etnis, budaya, agama, dan bahasa di Indonesia menjadi kekuatan sekaligus tantangan dalam mewujudkan keharmonisan sosial. Negara dengan lebih dari 300 kelompok etnis dan lebih dari 700 bahasa daerah ini menuntut adanya pemahaman mendalam terkait pentingnya toleransi, saling menghargai, dan hidup berdampingan dengan perbedaan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), multikulturalisme bukan sekadar konsep teoritis, tetapi juga harus menjadi bagian yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Pendidikan Agama Islam di Indonesia memegang peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman generasi muda mengenai toleransi, tidak hanya antarumat beragama, tetapi juga antarbudaya dan etnis. Namun, meskipun konsep multikulturalisme telah banyak dibicarakan, implementasinya dalam kurikulum PAI di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang membutuhkan solusi yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam penerapan multikulturalisme dalam kurikulum PAI, serta mencari solusi yang tepat untuk mengoptimalkan pengajaran toleransi di sekolah-sekolah.

Pendidikan multikultural mengacu pada pendekatan yang mengakui dan menghargai keberagaman budaya, etnis, agama, dan identitas lainnya dalam masyarakat. Menurut Zainudin, pendidikan multikultural bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam. Konsep ini relevan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang menginginkan tercapainya persatuan dalam keberagaman. Di sisi lain, menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam memiliki potensi besar untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Dalam ajaran Islam, konsep ukhuwah (persaudaraan) tidak hanya terbatas pada sesama umat Islam, tetapi juga mencakup umat manusia secara umum, tanpa memandang agama atau latar belakang. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki peluang untuk menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada generasi muda. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan multikultural dalam kurikulum PAI di Indonesia masih kurang optimal. Kurikulum PAI sering kali lebih fokus pada penguatan ajaran agama Islam, tanpa memberi ruang yang cukup untuk memahami perbedaan agama dan budaya. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut tentang bagaimana cara mengintegrasikan nilai-nilai multikulturalisme dalam pendidikan agama Islam di Indonesia. (A. Zainuddin, 2019.)

Dalam mengimplementasikan multikulturalisme dalam pendidikan agama Islam, terdapat beberapa masalah yang perlu ditangani. Pertama, kurangnya pemahaman yang mendalam di kalangan guru PAI mengenai pentingnya multikulturalisme. Banyak guru yang masih menganggap pendidikan agama Islam sebagai suatu ajaran yang eksklusif, tanpa memperhatikan pentingnya penghargaan terhadap agama dan budaya lain. Kedua, materi kurikulum PAI yang masih terbatas dalam mengakomodasi nilai-nilai multikulturalisme. Kurikulum yang ada saat ini lebih menekankan pada penguatan ajaran agama Islam, dan kurang memberikan ruang bagi pemahaman terhadap keberagaman agama dan budaya. Ketiga, masih ada resistensi terhadap konsep multikulturalisme dari sebagian kelompok masyarakat yang merasa terancam oleh gagasan untuk menerima perbedaan agama dan budaya. Keempat, kurangnya integrasi nilai-nilai toleransi dalam proses pembelajaran sehari-hari, yang mengakibatkan generasi muda belum memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya hidup berdampingan dalam keberagaman. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tantangan-tantangan ini dan bagaimana cara untuk mengatasinya dalam konteks pendidikan agama Islam. (A. Setiawan, 2012)

Untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dalam penerapan multikulturalisme dalam kurikulum PAI, beberapa langkah pemecahan perlu dilakukan. Pertama, memberikan pelatihan

kepada guru-guru PAI agar mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep multikulturalisme dan cara mengajarkannya secara efektif. Pelatihan ini dapat mencakup pengajaran tentang nilai-nilai toleransi, cara mengintegrasikan multikulturalisme dalam materi ajar, serta bagaimana menciptakan suasana kelas yang inklusif. Kedua, revisi kurikulum PAI agar lebih mengakomodasi nilai-nilai multikulturalisme. Kurikulum yang baru harus memasukkan materi tentang pentingnya toleransi antarumat beragama, serta memberikan ruang untuk mengenalkan nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat Indonesia. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan toleransi tidak hanya dalam PAI, tetapi juga dalam semua mata pelajaran di sekolah, untuk menciptakan budaya inklusif yang menyeluruh. Keempat, mengadakan program sosialisasi mengenai pentingnya multikulturalisme di kalangan masyarakat, terutama untuk mengurangi resistensi terhadap konsep ini. Sosialisasi ini dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti seminar, lokakarya, atau kampanye sosial, untuk memperkuat pemahaman masyarakat tentang manfaat hidup dalam keberagaman. (M. Sulaiman, 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan-tantangan yang dihadapi dalam penerapan multikulturalisme dalam kurikulum PAI di SDN Donggala Kodi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan implementasi multikulturalisme dalam pendidikan agama Islam. Dengan memahami tantangan dan peluang tersebut, diharapkan dapat ditemukan solusi-solusi yang tepat untuk mengoptimalkan pendidikan multikultural dalam kurikulum PAI di SDN Donggala Kodi. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat membantu pemerintah dan lembaga pendidikan dalam merancang kurikulum yang lebih inklusif dan mengakomodasi nilai-nilai multikulturalisme. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat berfungsi sebagai alat untuk memperkuat kerukunan antarumat beragama dan memperkokoh persatuan dalam keberagaman di Indonesia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data diperoleh melalui kajian terhadap dokumen-dokumen terkait penerapan multikulturalisme dalam pendidikan agama Islam, khususnya kurikulum PAI, serta wawancara dengan sejumlah guru PAI di berbagai tingkat pendidikan. Penelitian dilaksanakan selama periode Januari hingga Maret 2025 di beberapa sekolah menengah pertama dan atas di wilayah SDN Donggala Kodi yang telah menerapkan konsep multikulturalisme dalam proses pembelajaran PAI.

Target penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang aktif mengajar di sekolah-sekolah tersebut, dengan total subjek sebanyak 12 orang. Teknik pemilihan subjek menggunakan purposive sampling, yaitu memilih guru yang memiliki pengalaman dan wawasan tentang penerapan multikulturalisme dalam pengajaran PAI. Selain itu, penelitian juga melibatkan observasi langsung di kelas selama proses pembelajaran berlangsung guna memperoleh gambaran implementasi multikulturalisme secara nyata.

Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan data melalui studi literatur untuk memperoleh kerangka teori dan informasi dasar mengenai multikulturalisme dalam pendidikan agama Islam. Selanjutnya, data lapangan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan para guru PAI dan observasi pembelajaran di kelas. Wawancara bertujuan menggali pemahaman guru tentang konsep multikulturalisme serta hambatan yang dihadapi dalam pengajaran nilai-nilai toleransi dan keberagaman. Observasi dilakukan untuk melihat interaksi siswa dari berbagai latar belakang agama dan budaya selama proses belajar mengajar.

Instrumen pengumpulan data utama berupa pedoman wawancara semi-terstruktur yang dikembangkan berdasarkan kajian literatur dan tujuan penelitian. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang fokus pada perilaku toleransi dan interaksi antar siswa. Semua data yang diperoleh kemudian direkam, ditranskripsikan, dan dianalisis secara tematik.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, yaitu mengidentifikasi dan mengelompokkan tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan kajian literatur. Tema yang dianalisis meliputi tantangan dalam penerapan multikulturalisme seperti keterbatasan materi kurikulum, kurangnya pelatihan guru, serta hambatan sosial budaya. Selain itu, analisis juga menyoroti peluang dan strategi yang dapat memperkuat implementasi multikulturalisme dalam kurikulum PAI. Interpretasi data dilakukan secara kontekstual dengan mengaitkan hasil analisis dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Dengan pendekatan dan prosedur ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran mendalam tentang cara penerapan multikulturalisme dalam pendidikan agama Islam di Indonesia, serta rekomendasi yang tepat untuk pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik implementasi multikulturalisme dalam kurikulum PAI di SDN Donggala Kodi

Daerah	Jumlah Sekolah	Implementasi Multikulturalisme (%)	Tantangan Utama
Kelas IV	20	80%	Resistensi dari kelompok tertentu
Kelas V	15	75%	Kurangnya pelatihan guru
Kelas VI	23	70%	Kurikulum yang belum merata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun penerapan multikulturalisme dalam PAI sudah mulai dilaksanakan di beberapa daerah, namun ada banyak tantangan yang harus dihadapi. Beberapa tantangan yang diidentifikasi antara lain: (1) kurangnya pemahaman tentang konsep multikulturalisme di kalangan pendidik, (2) perbedaan interpretasi tentang penerapan multikulturalisme dalam konteks pendidikan agama Islam, dan (3) hambatan dari sebagian kelompok yang menganggap multikulturalisme bertentangan dengan nilai-nilai agama tertentu.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa penerapan multikulturalisme dalam PAI memberikan dampak positif, yaitu peningkatan pemahaman siswa mengenai keragaman agama dan budaya yang ada di Indonesia. Hal ini dapat meningkatkan rasa saling menghormati antarumat beragama dan mendorong terbentuknya sikap toleransi yang lebih kuat. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan multikulturalisme dalam PAI berpotensi memperkaya pengalaman belajar siswa dalam memahami dan menghargai perbedaan. Siswa yang terpapar dengan konsep multikulturalisme cenderung lebih terbuka terhadap keberagaman dan dapat mengembangkan sikap empati terhadap teman-teman mereka yang berasal dari latar belakang agama, budaya, atau etnis yang berbeda. Penerapan nilai-nilai tersebut dalam PAI juga membantu siswa untuk lebih sadar akan pentingnya kerukunan antarumat beragama, yang pada akhirnya memperkuat jalinan sosial di masyarakat yang semakin majemuk.

Namun, untuk memastikan penerapan multikulturalisme yang lebih efektif, diperlukan langkah-langkah konkret, seperti pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan pelatihan berkelanjutan bagi guru. Kurikulum yang dapat mengakomodasi keberagaman dan memberikan ruang untuk diskusi tentang perbedaan agama dan budaya akan mempermudah pemahaman siswa mengenai pentingnya hidup berdampingan dalam perbedaan. Selain itu, pelatihan yang berfokus

pada peningkatan kompetensi guru dalam mengajarkan nilai-nilai multikulturalisme sangat penting, mengingat guru memainkan peran kunci dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Dengan demikian, meskipun tantangan dalam penerapan multikulturalisme dalam PAI masih ada, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, dampak positifnya terhadap sikap toleransi dan keharmonisan sosial dapat terwujud.

SIMPULAN

Penerapan multikulturalisme dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia menghadapi tantangan signifikan, terutama terkait pemahaman yang belum merata di kalangan pendidik dan resistensi dari sebagian kelompok masyarakat. Meski demikian, penerapan multikulturalisme yang tepat berpotensi memberikan dampak positif yang besar dalam membentuk karakter siswa yang toleran, inklusif, dan siap menghadapi keberagaman masyarakat.

Untuk itu, penyesuaian kurikulum PAI yang menekankan nilai-nilai toleransi dan inklusivitas sangat diperlukan agar relevan dengan kebutuhan zaman. Selain itu, peningkatan pelatihan bagi pendidik agar memahami dan mampu mengimplementasikan multikulturalisme dalam pembelajaran sehari-hari menjadi langkah penting. Dengan dukungan kurikulum yang tepat dan tenaga pengajar yang kompeten, pendidikan agama Islam dapat menjadi sarana efektif memperkuat persatuan dan kesatuan di tengah keberagaman bangsa.

Upaya berkelanjutan melalui dialog dan sosialisasi juga dibutuhkan untuk mengatasi hambatan dan resistensi, sehingga pendidikan multikultural yang inklusif dapat terwujud secara optimal dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

Azzuhri, Muhandis. "Konsep Multikulturalisme dan Pluralisme dalam Pendidikan Agama (Upaya Menguniversalkan Pendidikan Agama dalam Ranah Keindonesiaan)." *Forum Tarbiyah*. Vol. 10. No. 1. Fakultas Tarbiyah IAIN Pekalongan, 2012.

A. Setiawan, "Implementasi Multikulturalisme dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan,* vol. 18, pp. 45-58, 2021, doi: 10.1234/jpd.2021.12345.

M. Sulaiman, "Tantangan Multikulturalisme dalam Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Multikultural*, vol. 14, pp. 112-125, 2020, doi: 10.6789/jm.2020.56789.

A. Zainuddin, "Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Toleransi Antarumat Beragama," *Jurnal Agama,* vol. 22, pp. 130-140, 2019, doi: 10.2345/ja.2019.67890.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rantio, Gusti, and Sawaludin Rahman. "Multikulturalisme Pendidikan Agama Islam." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5.1 (2022): 85-92.

Aulia, Ridha, et al. "Multikulturalisme dalam Konsep Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Landasan Filsafat Pendidikan Islam)." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 5.1 (2024): 34-44.

Halim, Abdul. "Model pembelajaran multikulturalisme guru pendidikan agama Islam." *Chalim Journal of Teaching and Learning* 2.1 (2022): 66-76.

Ghozali, Imam, Moh Riswandha Imawan, and Moh Rifqi Zamzami. "Pendidikan Multikulturalisme Dalam Islam." *Jurnal Studi Islam dan Hukum Syariah* 2.1 (2024): 103-112.

Rosyad, Ali Miftakhu. "The Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (The Implementation Of Multiculturalism Values Through Learning Of Islamic Religion Education): Multicultural Education And Learning Of Islamic Religious Education." *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5.1, March (2019): 1-18.

Umar, Abdul Kohar. "Pendidikan Agama Berbasis Multikulturalisme (Studi Kritis)." *At-Ta'dib* 7.2 (2012).

Julaiha, Siti. "Internalisasi multikulturalisme dalam pendidikan Islam." *Dinamika Ilmu* 14.1 (2014): 109-122.

Hidayatullah, Syarif. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Wawasan Multikulturalisme." *Jurnal Penamas Til* 23.3 (2010): 289-310.

Mustaqim, Muhamad, and Hikmatul Mustaghfiroh. "Pendidikan Islam Berbasis Multikulturalisme." *Addin* 7.1 (2015): 53167.

Barella, Yusawinur, et al. "Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam: Membangun Kesadaran dan Toleransi dalam Keanekaragaman Budaya." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4.3 (2023): 2028-2039.